

PERAN PEMUDA KOTA BALIKPAPAN DALAM PARTISIPASI POLITIK LOKAL

Dejehave Al Jannah¹, Melinda Putricia Syahrul²

^{1,2}Ilmu Pemerintahan, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

*dejehave.jannah@uta45jakarta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemuda dalam partisipasi politik lokal di Kota Balikpapan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan survei yang melibatkan 44 responden berusia 18 hingga 30 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemuda memiliki motivasi yang kuat untuk berpartisipasi, tingkat keterlibatan mereka masih rendah, dengan faktor-faktor seperti pendidikan dan dukungan sosial berkontribusi positif terhadap partisipasi. Namun, tantangan seperti kurangnya akses informasi dan stigma negatif terhadap politik menjadi hambatan utama. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan perlunya upaya bersama dari pemerintah dan organisasi masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan pemuda dalam politik, sehingga dapat meningkatkan partisipasi mereka dan memperkuat demokrasi lokal.

Kata Kunci: Pemuda, Partisipasi Politik, Kota Balikpapan, Pendidikan, Tantangan.

Abstract

This study aims to analyse the role of youth in local political participation in Balikpapan City. The method used is quantitative with a survey involving 44 respondents aged 18 to 30 years. The results show that although youth have strong motivation to participate, their level of involvement remains low, with factors such as education and social support positively contributing to participation. However, challenges such as lack of access to information and negative stigma towards politics are the main obstacles. The conclusion of this study emphasizes the need for collaborative efforts from the government and community organizations to create an environment that supports youth engagement in politics, thereby enhancing their participation and strengthening local democracy.

Keywords: Youth, Political Participation, Balikpapan City, Education, Challenges.

A. PENDAHULUAN

Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam pemilu, terutama dalam konteks demokrasi modern. Dalam pemilu yang akan datang, seperti Pemilu 2024 di Indonesia, generasi muda tidak hanya berfungsi sebagai pemilih, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif. Generasi muda, termasuk pemilih milenial dan Gen Z, merupakan kelompok demografis yang signifikan dalam pemilu. Data menunjukkan bahwa sekitar 56,45% dari pemilih tetap pada Pemilu 2024 didominasi oleh generasi muda (Universitas Negeri Surabaya, 2023). Peningkatan partisipasi mereka dalam proses pemilihan sangat krusial untuk menentukan arah kebijakan publik dan masa depan negara. Dengan kesadaran politik yang meningkat, pemuda diharapkan dapat berkontribusi secara aktif dalam memilih calon pemimpin yang sesuai dengan aspirasi mereka.

Selain berperan sebagai pemilih, banyak pemuda yang mencalonkan diri untuk berbagai jabatan politik. Keterlibatan mereka sebagai kandidat membawa perspektif baru dan energi yang diperlukan dalam arena politik. Hal ini memungkinkan mereka untuk merespons langsung aspirasi dan kebutuhan generasi muda, serta menjadikan politik lebih relevan dengan isu-isu yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti pendidikan, lapangan kerja, dan lingkungan (Widya Mangala, 2024).

Pemuda tidak hanya menjadi objek pendulang suara, tetapi juga berperan sebagai aktor penggerak dalam proses demokrasi. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan seperti sosialisasi politik, kampanye pendidikan pemilih, dan pengawasan terhadap jalannya pemilu (Fitriyadi, 2023). Dengan semangat kebangsaan dan kesadaran akan tanggung jawab sosial, pemuda dapat membantu memastikan bahwa pemilu berjalan dengan adil dan transparan.

Di era digital saat ini, tantangan seperti penyebaran berita bohong dan ancaman siber menjadi perhatian utama dalam pemilu (Widya Mangala, 2024). Pemuda dituntut untuk lebih kritis terhadap informasi yang beredar di media sosial dan harus mampu mengidentifikasi berita yang valid. Keterampilan digital ini menjadi penting untuk melindungi integritas proses pemilu. Isu-isu yang relevan bagi generasi muda sering kali menjadi topik utama dalam kampanye politik. Dengan keterlibatan aktif mereka, diharapkan bahwa calon-calon terpilih dapat mewakili dan mewujudkan aspirasi generasi muda (Kemenpora RI, 2023). Pemuda harus terus mendorong agenda-agenda yang berkaitan dengan kepentingan mereka agar suara mereka didengar dan diperhatikan.

Secara keseluruhan, peran pemuda dalam pemilu sangatlah vital. Mereka tidak hanya menjadi bagian dari proses demokratis sebagai pemilih tetapi juga sebagai penggerak perubahan dan pengawas jalannya pemilu. Dengan partisipasi aktif dan kesadaran politik yang tinggi, generasi muda dapat membantu membentuk masa depan bangsa yang lebih baik dan lebih inklusif. Harapannya adalah bahwa hasil dari Pemilu 2024 akan menciptakan fondasi yang kuat untuk pembangunan masyarakat yang berdaya saing dan berkelanjutan di Indonesia.

Dalam perkembangan politik di Indonesia, peran pemuda menjadi sangat krusial, terutama dalam partisipasi politik lokal (Pitria, 2023). Kota Balikpapan, sebagai salah satu kota yang berkembang pesat, menghadapi tantangan dan peluang dalam melibatkan generasi muda dalam proses politik. Latar belakang permasalahan ini berakar dari rendahnya tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan politik, meskipun mereka merupakan kelompok demografis yang signifikan dan memiliki potensi untuk mempengaruhi arah kebijakan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemuda Kota Balikpapan dalam partisipasi politik lokal dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan mereka. (Alfred Jerly Kareth, 2018)

Pemuda memiliki peran besar dalam dinamika politik Indonesia, terutama di tingkat lokal. Kelompok ini sering kali menjadi motor penggerak perubahan sosial dan politik karena mereka cenderung lebih progresif, inovatif, dan kritis terhadap berbagai isu. Pemuda memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk kebijakan yang lebih baik

dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Hidayah et al., 2024). Dalam politik lokal, keterlibatan pemuda menjadi lebih penting karena keputusan yang diambil di tingkat ini sering kali memiliki dampak langsung terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat (Iswadi, 2020)

Salah satu tantangan utama adalah minimnya kesadaran politik di kalangan sebagian pemuda, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pendidikan politik sejak dini (Kontu et al., 2023). Selain itu, faktor lain seperti pragmatisme politik, dominasi elite, dan kurangnya representasi pemuda dalam struktur formal politik lokal juga turut memengaruhi tingkat partisipasi mereka. Tantangan-tantangan ini menjadi penghambat bagi pemuda untuk memainkan peran yang lebih signifikan dalam proses pengambilan keputusan politik (Iqbal, 2023).

Berbagai studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai aspek partisipasi politik pemuda di berbagai daerah, seperti studi tentang relawan pemuda dalam pemilu di Kota Tasikmalaya (Ari Ganjar Herdiansyah, 2019). Namun, literatur yang secara khusus membahas konteks dan dinamika partisipasi politik pemuda di Kota Balikpapan masih terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek-aspek umum tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lokal yang unik, seperti budaya, ekonomi, dan struktur sosial yang ada di Balikpapan. Kekurangan dalam penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengeksplorasi peran pemuda dalam konteks lokal yang spesifik. Penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan analisis mendalam mengenai bagaimana pemuda di Balikpapan berinteraksi dengan sistem politik lokal, serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka. Dengan memahami konteks lokal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam politik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran serta kontribusi pemuda dalam partisipasi politik lokal di Kota Balikpapan yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan mereka serta tantangan yang dihadapi oleh pemuda dalam proses politik. Kerangka teori yang digunakan mencakup teori partisipasi politik yang menekankan pada pentingnya keterlibatan aktif warga negara dalam proses politik sebagai indikator kesehatan demokrasi (HIKMA AMUL, 2020). Teori ini akan membantu menjelaskan bagaimana pemuda dapat berkontribusi pada proses pengambilan keputusan dan bagaimana berbagai faktor seperti pendidikan, akses informasi, dan dukungan sosial dapat mempengaruhi tingkat partisipasi mereka. Selain itu, teori perubahan sosial juga akan digunakan untuk memahami dinamika perubahan yang terjadi ketika pemuda terlibat dalam proses politik.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan data, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi konkret bagi peningkatan partisipasi pemuda dalam politik lokal. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan serta aspirasi generasi muda di Kota Balikpapan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis peran pemuda dalam partisipasi politik lokal di Kota Balikpapan. Metode kuantitatif dipilih untuk mengukur dan menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi keterlibatan pemuda dalam politik secara statistik, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan. Subjek penelitian ini adalah pemuda berusia antara 18 hingga 30 tahun yang tinggal di Kota Balikpapan. Bahan yang diteliti meliputi data survei yang dikumpulkan dari responden yang memenuhi kriteria tersebut. Penelitian ini akan melibatkan sejumlah responden yang berpartisipasi dalam kegiatan politik, seperti pemilu, organisasi kepemudaan, dan forum diskusi. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan data mengenai:

- Tingkat Keterlibatan: Pertanyaan mengenai frekuensi dan jenis partisipasi politik.
- Motivasi Partisipasi: Pertanyaan tentang faktor-faktor yang mendorong pemuda untuk berpartisipasi.
- Tantangan: Pertanyaan mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi dalam berpartisipasi.

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif dan korelasional, dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi partisipasi politik pemuda. Desain penelitian akan mencakup pengumpulan data sebelum analisis dilakukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified random sampling, di mana populasi pemuda di Kota Balikpapan dibagi menjadi strata berdasarkan karakteristik tertentu (misalnya, usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan). Kemudian, sampel diambil secara acak dari setiap strata untuk memastikan representativitas. Adapun variabel yang akan diukur dalam penelitian ini meliputi:

- Tingkat Keterlibatan Politik: Diukur berdasarkan frekuensi partisipasi dalam kegiatan politik.
- Motivasi Partisipasi: Diukur melalui skala Likert untuk menilai seberapa besar pengaruh berbagai faktor (seperti pendidikan, lingkungan sosial, dan media) terhadap keputusan untuk berpartisipasi.
- Tantangan Partisipasi: Diukur dengan pertanyaan terbuka dan tertutup mengenai hambatan-hambatan yang dialami oleh pemuda.

Teknik pengambilan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner yang disebarkan secara daring maupun luring kepada responden. Responden akan diminta untuk mengisi kuesioner dengan jujur dan tanpa tekanan. Analisis data akan dilakukan menggunakan software statistik seperti SPSS atau R. Analisis deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat keterlibatan mereka. Selain itu, analisis inferensial seperti regresi linier atau analisis korelasi akan digunakan untuk menguji hubungan antara variabel motivasi dan tantangan terhadap tingkat keterlibatan politik.

Dengan menggunakan metode kuantitatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemuda di Kota Balikpapan serta rekomendasi berbasis data untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses politik lokal.

C. PEMBAHASAN

1. Tingkat Keterlibatan Pemuda dalam Partisipasi Politik

Tingkat keterlibatan pemuda dalam partisipasi politik merupakan indikator penting dari kesehatan demokrasi dan masa depan suatu negara. Di Indonesia, pemuda berusia 17 hingga 24 tahun, yang termasuk dalam kategori pemilih pemula, memiliki potensi besar untuk mempengaruhi arah kebijakan publik melalui partisipasi mereka dalam pemilu. Namun, meskipun ada peningkatan dalam jumlah pemilih muda, tantangan signifikan masih menghambat keterlibatan mereka.

Menurut laporan dari Center for Strategic and International Studies (CSIS), partisipasi pemilih muda pada Pemilu 2019 mencapai 91,3%, meningkat dari 85,9% pada Pemilu 2014. Meskipun angka ini menunjukkan tren positif, survei menunjukkan bahwa hanya 1,1% pemuda yang menyatakan minat terhadap politik secara aktif. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara jumlah yang memberikan suara dan tingkat ketertarikan terhadap isu-isu politik yang lebih luas. Data dari UMN Consulting juga menunjukkan bahwa di Jabodetabek, sekitar 48,25% Gen Z menggunakan hak pilih mereka pada Pemilu 2019, sementara 4,86% memilih untuk tidak memberikan suara (golput). Ini menunjukkan bahwa banyak pemuda belum sepenuhnya terlibat dalam proses politik yang menentukan arah negara (Ihsan, 2023).

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan pemuda dalam politik meliputi:

- a. Kurangnya Kepercayaan Terhadap Sistem Politik: Banyak pemuda merasa skeptis terhadap institusi politik dan elite politik yang ada. Ketidakpuasan terhadap kinerja pemerintah sering kali menyebabkan apatisme di kalangan pemuda (Telaumbanua, 2023).
- b. Minimnya Pendidikan Politik: Kurangnya pendidikan dan kesadaran politik di kalangan pemuda menjadi penghalang utama bagi partisipasi aktif mereka. Tanpa pengetahuan yang memadai tentang proses politik dan hak-hak mereka sebagai warga negara, banyak pemuda merasa tidak memiliki kapasitas untuk terlibat (LM Psikologi UGM, 2024).
- c. Akses Terhadap Informasi: Di era digital saat ini, akses informasi menjadi sangat penting. Namun, tidak semua pemuda memiliki akses yang sama terhadap informasi politik yang relevan. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara aktif (Santo, 2024).
- d. Stigma Sosial: Stigma negatif terhadap keterlibatan pemuda dalam politik sering kali membuat mereka enggan untuk berpartisipasi. Ada anggapan bahwa politik adalah domain orang dewasa atau orang tua, sehingga pemuda merasa tidak diakomodasi dalam diskusi-diskusi politik (Telaumbanua, 2023).

Untuk meningkatkan tingkat keterlibatan pemuda dalam partisipasi politik, beberapa langkah konkret dapat diambil:

- a. Pendidikan Politik: Meningkatkan program pendidikan politik di sekolah-sekolah dan universitas untuk membekali pemuda dengan pengetahuan tentang hak-hak mereka dan pentingnya keterlibatan dalam proses politik (Telaumbanua, 2023).
- b. Penggunaan Media Sosial: Memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan informasi dan menggalang dukungan bagi isu-isu yang relevan dengan generasi muda. Pemuda dapat menggunakan platform ini untuk berdiskusi dan berorganisasi secara efektif (Morissan, 2016).

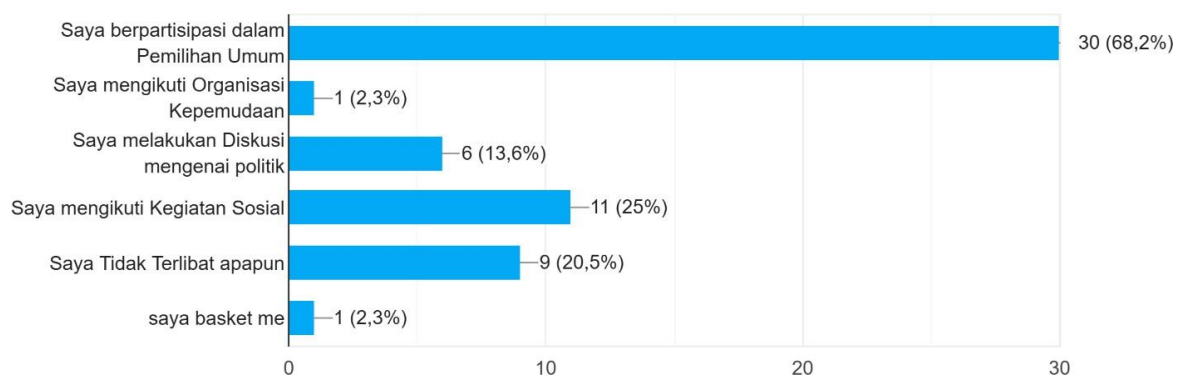
- c. Reformasi Sistem Politik: Mendorong reformasi dalam sistem politik agar lebih inklusif dan responsif terhadap aspirasi generasi muda. Ini termasuk memberikan ruang bagi pemuda untuk terlibat dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan (PSI, 2023).

Secara keseluruhan, meskipun ada tanda-tanda positif dalam peningkatan partisipasi pemilih muda di Indonesia, tantangan tetap ada. Dengan mengatasi faktor-faktor penghambat seperti kurangnya kepercayaan terhadap sistem politik, pendidikan yang tidak memadai, dan stigma sosial, serta dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial secara efektif, tingkat keterlibatan pemuda dalam partisipasi politik dapat ditingkatkan. Keterlibatan ini tidak hanya penting untuk masa depan demokrasi di Indonesia tetapi juga untuk memastikan bahwa suara generasi muda didengar dan diperhitungkan dalam pengambilan keputusan publik.

Gambar 1. Menunjukkan distribusi tingkat keterlibatan pemuda dalam berbagai jenis kegiatan politik.

Apa keterlibatan anda dalam Partisipasi Politik? (Bisa pilih lebih dari 1)

44 jawaban



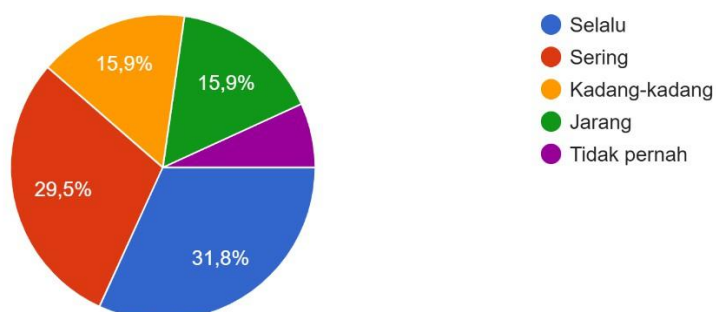
Sumber: Data Survei Penelitian (2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan pemuda di Kota Balikpapan dalam kegiatan politik masih tergolong rendah. Dari 44 responden yang disurvei, hanya 31,8% yang menyatakan aktif berpartisipasi dalam pemilu dan kegiatan politik lainnya. Data ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa partisipasi politik pemuda di Indonesia secara umum masih di bawah harapan, meskipun mereka memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan (Sari, 2021).

Gambar 2. Menunjukkan distribusi tingkat keterlibatan pemuda dalam pemilu dan kegiatan politik lainnya.

Seberapa sering Anda berpartisipasi dalam pemilu (misalnya pemilihan umum dan kegiatan politik lainnya)?

44 jawaban



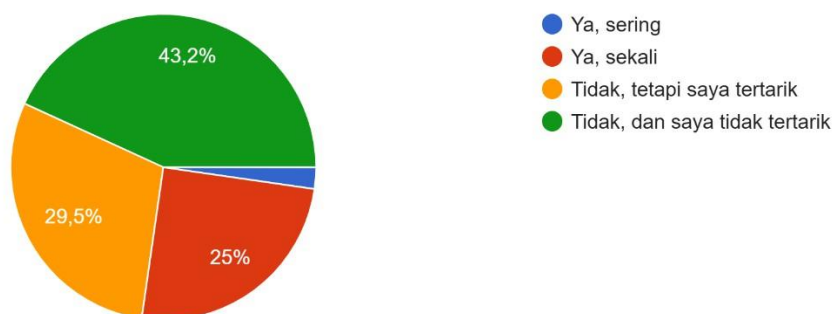
Sumber: Data Survei Penelitian (2025)

Hasil dari survey pun menunjukkan banyak pemuda yang tidak terlibat dalam organisasi kepemudaan atau komunitas yang berfokus pada isu-isu politik. Selanjutnya, hasil survey menyatakan terdapat 43% responden yang tidak tertarik untuk terlibat dalam kampanye politik ataupun kegiatan sosial yang berbau politik.

Gambar 3. Menunjukkan distribusi tingkat keterlibatan pemuda dalam kampanye politik atau kegiatan sosial yang berkaitan dengan politik.

Apakah Anda pernah menjadi relawan dalam kampanye politik atau kegiatan sosial yang berkaitan dengan politik?

44 jawaban



Sumber: Data Survei Penelitian (2025)

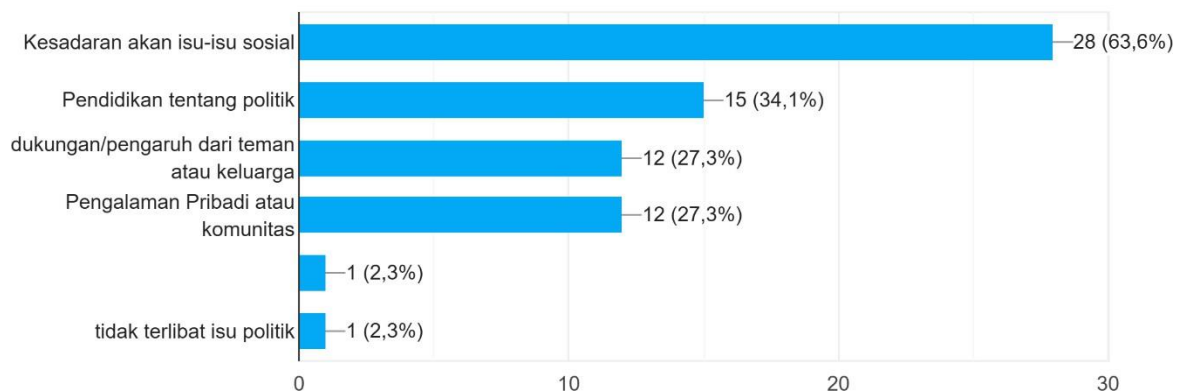
2. Motivasi Partisipasi Pemuda Kota Balikpapan

Motivasi partisipasi pemuda dalam politik sangat penting untuk memahami bagaimana generasi muda dapat berkontribusi pada proses pengambilan keputusan dan perubahan sosial di masyarakat. Berbagai faktor mempengaruhi motivasi ini, mulai dari pendidikan, lingkungan sosial, hingga aspirasi pribadi.

Banyak pemuda saat ini memiliki kesadaran yang tinggi terhadap isu-isu sosial dan keadilan. Mereka merasa terdorong untuk terlibat dalam politik sebagai bentuk tanggung jawab untuk memperjuangkan hak-hak mereka dan masyarakat luas. Semangat Sumpah Pemuda yang menekankan pentingnya persatuan dan keadilan sosial menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk berperan aktif dalam mengatasi kesenjangan dan memperjuangkan hak asasi manusia (Kompasiana, 2023). Hal ini sesuai dengan hasil survey yang menyatakan 63,6% responden terlibat dalam kegiatan politik karena memiliki kesadaran yang tinggi terhadap isu-isu sosial.

Gambar 4. Menunjukkan faktor motivasi partisipasi pemuda dalam politik.

Apa yang mendorong Anda untuk terlibat dalam kegiatan politik? (Bisa pilih lebih dari 1)
44 jawaban



Sumber: Data Survei Penelitian (2025)

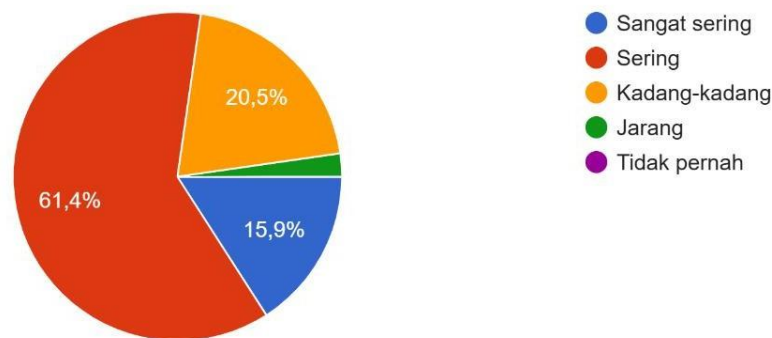
Pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk motivasi pemuda untuk berpartisipasi dalam politik. Dengan pengetahuan yang memadai tentang proses politik, hak-hak sipil, dan isu-isu terkini, pemuda merasa lebih siap untuk terlibat. Program-program pendidikan politik yang diadakan di sekolah dan universitas dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka dalam berpartisipasi secara aktif (Refo Indonesia, 2024).

Lingkungan sosial yang positif juga berkontribusi pada motivasi pemuda untuk terlibat dalam politik. Dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas dapat memberikan dorongan bagi pemuda untuk mengambil langkah aktif dalam kegiatan politik. Ketika mereka melihat orang-orang di sekitar mereka terlibat dan peduli terhadap isu-isu politik, hal ini dapat mendorong mereka untuk ikut serta (Kemenag, 2023).

Di era digital saat ini, teknologi dan media sosial menjadi alat penting bagi pemuda untuk mengakses informasi dan berpartisipasi dalam diskusi politik. Platform seperti Instagram, Twitter, dan TikTok memungkinkan pemuda untuk menyebarkan ide-ide mereka dan terlibat dalam kampanye sosial dengan cara yang kreatif dan inovatif. Penggunaan media sosial juga membantu mereka membangun jaringan dengan sesama aktivis muda dan organisasi yang sejalan dengan nilai-nilai mereka (Lemhannas RI, 2023). Terbukti dari hasil survey yang menyatakan 61,4% responden sering mendapatkan informasi tentang kegiatan politik dari media sosial.

Gambar 5. Menunjukkan distribusi penggunaan media sosial sebagai sumber informasi tentang kegiatan politik.

Seberapa sering Anda mendapatkan informasi tentang kegiatan politik dari media sosial?
44 jawaban



Sumber: Data Survei Penelitian (2025)

Motivasi pemuda juga dipengaruhi oleh semangat kewirausahaan sosial. Banyak pemuda yang ingin menciptakan dampak positif di masyarakat melalui inisiatif bisnis yang berkelanjutan. Dengan menjadi wirausahawan sosial, mereka tidak hanya menciptakan lapangan kerja tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik (Kejarmimpi, 2023).

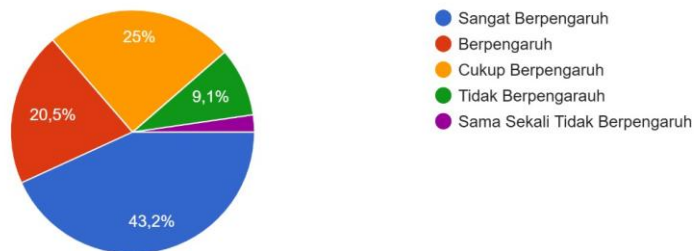
Generasi muda memiliki harapan besar terhadap masa depan bangsa mereka. Mereka ingin melihat perubahan positif dalam sistem politik yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Harapan ini mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses politik agar suara mereka didengar dan aspirasi mereka terwujud (Kesratseda, 2020).

Secara keseluruhan, motivasi partisipasi pemuda dalam politik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Kesadaran akan isu-isu sosial, dukungan dari lingkungan sekitar, pendidikan yang memadai, serta akses terhadap teknologi merupakan elemen-elemen penting yang mendorong keterlibatan mereka. Dengan memahami motivasi ini, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam proses politik, sehingga mereka dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan masyarakat dan negara ke arah yang lebih baik.

Motivasi partisipasi pemuda dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, dengan pendidikan dan kesadaran sosial menjadi yang utama. Pendidikan formal tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya berpartisipasi dalam kehidupan politik, tetapi juga membentuk sikap kritis terhadap isu-isu sosial. Hal ini tercermin dalam survei yang menunjukkan bahwa 43,2% responden menyebutkan pendidikan formal sebagai faktor yang mendorong keterlibatan mereka. Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan ini membantu pemuda memahami peran mereka dalam masyarakat dan meningkatkan kesadaran akan dampak partisipasi mereka (Pitria, 2023).

Gambar 6. Menunjukkan distribusi pengaruh Pendidikan formal terhadap keputusan untuk berpartisipasi dalam politik.

Seberapa besar pengaruh pendidikan formal Anda terhadap keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik?
44 jawaban



Sumber: Data Survei Penelitian (2025)

Selain pendidikan, lingkungan sosial turut memainkan peran penting dalam motivasi partisipasi pemuda. Dukungan dari keluarga dan teman sebaya menjadi pendorong kuat, sebagaimana diakui oleh 27,3% responden yang terdapat di Gambar 4. Lingkungan sosial yang mendukung menciptakan ruang bagi pemuda untuk berdiskusi, berbagi pandangan, dan membangun keberanian untuk terlibat secara aktif. Hal ini sejalan dengan temuan Nurani (2020), yang menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran politik. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa pendidikan dan dukungan sosial adalah kombinasi yang efektif dalam mendorong partisipasi pemuda. Pendidikan memberikan pemahaman teoretis, sementara dukungan sosial memberikan motivasi emosional dan praktik nyata untuk terlibat (Syamsu et al., 2022).

Adapun hasil survei yang menunjukkan beberapa motivasi utama yang mendorong pemuda untuk berpartisipasi dalam pemilu atau kegiatan politik lainnya. Terdapat 38,6% responden yang menyatakan bahwa mereka berpartisipasi dalam pemilu atau kegiatan politik hanya untuk memenuhi tanggung jawab sebagai warga negara saja, sedangkan sebanyak 36,4% responden menyatakan untuk memberikan suara dan mempengaruhi keputusan politik. Hal ini menunjukkan, bahwa masih banyak pemuda yang menganggap pemilu adalah suatu hal yang tidak begitu penting, mereka merasa bahwa hal tersebut wajib karena memenuhi syarat atau peraturan sebagai warga negara Indonesia. Sehingga banyak pemuda yang tidak mementingkan siapa yang akan mereka pilih, apa visi dan misi dari calon yang ada, serta kinerja calon yang akan memimpin nanti.

Gambar 7. Menunjukkan motivasi pemuda untuk mengikuti pemilu atau kegiatan politik.

Apa motivasi utama Anda untuk mengikuti pemilu atau kegiatan politik lainnya?

44 jawaban



Sumber: Data Survei Penelitian (2025)

3. Tantangan yang Dihadapi Pemuda Kota Balikpapan

Pemuda di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan yang menghambat partisipasi mereka dalam politik. Meskipun pemuda memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan, berbagai faktor eksternal dan internal sering kali menghalangi keterlibatan mereka.

Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya pendidikan politik yang memadai. Banyak pemuda tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang proses politik, hak-hak mereka sebagai warga negara, dan pentingnya keterlibatan dalam pemilu. Tanpa pemahaman yang baik tentang sistem politik, pemuda cenderung merasa tidak berdaya dan apatis terhadap isu-isu politik. Program-program pendidikan politik yang inklusif dan menarik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pemuda tentang peran mereka dalam demokrasi (BACAMALANG, 2025).

Akses terhadap informasi yang akurat dan relevan juga menjadi kendala signifikan. Meskipun era digital menawarkan banyak sumber informasi, banyak pemuda yang kesulitan membedakan antara informasi yang valid dan hoaks. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpercayaan terhadap proses politik. Penguatan literasi digital sangat penting untuk membantu pemuda mengakses informasi dengan bijak dan kritis (Kemenko PMK, 2021).

Stigma sosial mengenai keterlibatan pemuda dalam politik sering kali membuat mereka enggan untuk berpartisipasi. Banyak pemuda merasa bahwa politik adalah domain orang dewasa atau orang tua, sehingga mereka merasa tidak diakomodasi dalam diskusi-diskusi politik. Selain itu, ketidakpercayaan terhadap sistem politik dan elit politik juga menjadi penghalang; banyak pemuda merasa bahwa suara mereka tidak akan didengar atau diperhitungkan (SMERU Research Institute, 2025).

Tantangan ekonomi seperti pengangguran dan kurangnya kesempatan kerja juga mempengaruhi motivasi pemuda untuk terlibat dalam politik. Ketika fokus utama mereka adalah mencari pekerjaan atau meningkatkan kesejahteraan ekonomi, partisipasi dalam kegiatan politik sering kali dianggap sebagai hal yang kurang penting. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan melalui pelatihan vokasional dan program magang sangat diperlukan untuk memberdayakan pemuda (BACAMALANG, 2025).

Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi oleh pemuda dalam partisipasi politik sangat kompleks dan saling terkait. Untuk meningkatkan keterlibatan mereka, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan politik, akses informasi yang baik, serta program-program pemberdayaan ekonomi dan kesehatan mental. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, diharapkan pemuda dapat berperan aktif dalam proses demokrasi dan menjadi agen perubahan yang positif bagi masyarakat Indonesia.

Gambar 8. Menunjukkan tantangan utama yang dihadapi oleh pemuda dalam partisipasi politik.

Apa yang Anda anggap sebagai tantangan terbesar yang menghambat keterlibatan Anda dalam kegiatan politik?

44 jawaban



Sumber: Data Survei Penelitian (2025)

Meskipun terdapat motivasi yang kuat untuk berpartisipasi, pemuda di Balikpapan menghadapi berbagai tantangan yang signifikan dalam ranah politik. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya akses informasi yang relevan dan terkini, yang menjadi kendala bagi 29,5% responden. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi informasi semakin berkembang, distribusi informasi politik yang jelas dan mudah diakses masih terbatas. Banyak pemuda merasa kesulitan dalam menemukan sumber informasi yang dapat dipercaya, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan politik (Iswadi, 2020). Hambatan ini menyoroti perlunya penguatan media informasi yang lebih inklusif serta edukasi literasi digital yang mendorong akses informasi yang kredibel.

Selain itu, stigma negatif terhadap politik menjadi tantangan besar lainnya yang diakui oleh 11,4% responden. Persepsi bahwa keterlibatan dalam politik dapat membawa konsekuensi sosial yang tidak menyenangkan, seperti dianggap oportunis atau kurang peduli terhadap nilai-nilai pribadi, membuat banyak pemuda enggan terlibat. Penelitian Syamsu et al. (2022) mengungkapkan bahwa stigma semacam ini memperkuat apatisme politik di kalangan pemuda. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2019), yang mencatat bahwa persepsi negatif terhadap dunia politik sering menjadi hambatan psikologis yang menghalangi pemuda untuk berpartisipasi.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pemuda di Kota Balikpapan memiliki motivasi yang kuat untuk berpartisipasi dalam politik, tingkat keterlibatan mereka masih tergolong rendah. Faktor-faktor seperti pendidikan yang memadai dan dukungan sosial dari lingkungan sekitar berperan penting dalam mendorong partisipasi mereka. Namun, tantangan signifikan seperti kurangnya akses informasi dan stigma negatif terhadap dunia politik menjadi penghambat utama yang harus diatasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan partisipasi politik pemuda, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan organisasi masyarakat sipil, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan menyediakan akses informasi yang lebih baik. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan

pemuda dapat lebih aktif terlibat dalam proses politik dan berkontribusi pada pembangunan demokrasi di daerah mereka.

Adapun beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam politik di Kota Balikpapan:

- a. Pendidikan Politik: Pendidikan politik harus menjadi bagian integral dari kurikulum di sekolah dan universitas. Program pendidikan yang interaktif dan berbasis pengalaman, seperti simulasi pemilu, debat, dan diskusi kelompok, dapat membantu pemuda memahami sistem politik dan pentingnya keterlibatan mereka. Misalnya, program "Muda Memilih: Santri Ngaji Politik" yang dirancang untuk mengedukasi pemuda tentang isu-isu politik dapat menjadi model yang baik untuk diadopsi oleh institusi pendidikan lainnya. Meningkatkan program pendidikan politik di sekolah dan universitas untuk membekali pemuda dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif.
- b. Akses Informasi: Membangun platform informasi yang mudah diakses oleh pemuda untuk mendapatkan informasi terkini tentang kegiatan politik dan peluang keterlibatan. Media sosial merupakan alat yang efektif untuk menjangkau pemuda dan menyebarkan informasi politik. Kampanye pendidikan politik melalui platform digital dapat menarik perhatian generasi muda dengan cara yang lebih menarik dan relevan. Konten seperti video singkat, infografis, dan podcast tentang isu-isu politik dapat meningkatkan minat mereka untuk terlibat.
- c. Dukungan Sosial: Mendorong organisasi kepemudaan dan komunitas lokal untuk menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif melalui diskusi, seminar, dan kegiatan sosial lainnya. Kegiatan ini tidak hanya membangun kesadaran akan isu-isu lokal tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab sosial di kalangan pemuda. Pemerintah dan organisasi pemuda harus bekerja sama untuk menciptakan program-program yang mendukung partisipasi politik. Ini termasuk memberikan pelatihan kepemimpinan, akses ke informasi tentang proses pemilu, serta kesempatan untuk terlibat sebagai relawan dalam kampanye politik atau sebagai pengamat pemilu.
- d. Kampanye Kesadaran: Melakukan kampanye kesadaran untuk mengubah stigma negatif terhadap politik dan menunjukkan dampak positif dari keterlibatan pemuda. Dengan mengorganisir kampanye kesadaran politik yang melibatkan media sosial, acara publik, dan materi informatif dapat membantu meningkatkan pengetahuan pemuda tentang hak-hak mereka sebagai warga negara dan pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi. Kampanye ini harus dirancang untuk menarik perhatian generasi muda dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan partisipasi pemuda dalam politik dapat meningkat secara signifikan. Pendidikan politik yang efektif, penggunaan teknologi modern, serta dukungan dari berbagai pihak akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi generasi muda untuk berkontribusi secara aktif dalam proses pengambilan

keputusan. Melalui keterlibatan mereka, masa depan demokrasi Indonesia akan lebih cerah dan inklusif.

E. Daftar Pustaka

- Ari Ganjar Herdiansyah, R. H. (2019). Partisipasi Politik Pemuda Dalam Pemilu; Studi Kasustentang Relawan Solidaritas Ulama Muda Jokowi(Samawi) Pada Pemilihan Presiden 2019 Di Kota Tasikmalaya. *JURNAL ASPIRASI Vol.11 No. 2 Bulan Agustus Tahun 2021*.
- Fitriyadi, F. (2023, Oktober 30). Pemuda harus memiliki peran dalam Pemilu tahun 2024. *BAWASLUJawa Barat*.
- Hidayah, R. M. W., Abidin, E. S., Arifin, I., & Ahmad, M. R. S. (2024). Membangun Kesadaran Politik: Pentingnya Partisipasi Generasi Muda Di Era Digital. *EDUSOS: Jurnal Edukasi dan Ilmu Sosial*, 1(02), 74-77.
- Ihsan, A. (2023, Desember 11). Tantangan dan Upaya Keterlibatan Pemuda Berpolitik. *Rumah Pemilu.org*.
- Iswadi, I. (2020). Peran Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Nagari Andaleh Baruh Bukik Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 2(2), 206-218.
- Iqbal, M. (2023). Diskusi kebangsaan: Aktualisasi peran pemuda dalam mewujudkan demokrasi. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan untuk Negeri*, 2(3), 112–119.
- Kejarmimpi. (2023). 5 Kontribusi Generasi Muda yang Bisa Mewujudkan Mimpi Indonesia. *Kejarmimpi By Cimb Niaga*.
- Kemenag. (2023, Oktober 28). Semangat Pemuda Penggejolak Semangat Bangsa. *Pendis Kemenag*. Diunduh d Kemenko PMK. (2021, Oktober 28). Tantangan Pemuda Indonesia di Era Digital. *Pendidikan*.
- Kemenpora RI. (2023, Juni 8). Kemenpora Dukung Peningkatan Partisipasi Politik Pemuda Pada Pemilu 2024. *DEPUTI 1 PEMBERDAYAAN PEMUDA*.
- Kesratseda. (2020, Desember 8). PEMUDA "POTENSI, MASALAH, PERAN, DAN HARAPAN UNTUK BANGSA". *kesrasetda.bulelengkab.go.id*. Diunduh di Kesejahteraan Rakyat
- Kompasiana. (2023, Oktober 28). Sumpah Pemuda: Inspirasi Generasi Muda dalam Membangun Indonesia Lebih Maju.
- Khakim, M. S. (2023). Partisipasi Politik Generasi Muda pada Pemilihan Umum Tahun 2024. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 4(1), 98-116.

- Kontu, F., Haris, U., & Tambajong, H. (2023). Pendidikan politik bagi pemilih pemula guna meningkatkan peran pemuda dalam demokrasi [Political education for young voters to increase the role of youth in democracy]. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)*, 5(4), 172–178.
- Lemhannas RI. (2023, Oktober 30). Semangat Kolaborasi Pemuda untuk Indonesia Maju. *Bonus Demografi Berperan dalam Ketahanan Sosial Budaya*.
- LM Psikologi UGM. (2024, April 29). Partisipasi Anak Muda dalam Pemilu 2024: Kajian Psikologis Mengenai Kesadaran Politik Pemuda Indonesia. *LM Psikologi UGM Kabinet Abhirama Samahita*.
- Mardiani, W. (n.d.). *Peran pemuda dalam pemilu (The role of youth in elections)*. Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda Bogor.
- Morissan. (2016). TINGKAT PARTISIPASI POLITIK DAN SOSIAL GENERASI MUDA PENGGUNA. *Jurnal Visi Komunikasi*.
- Nurani, A. (2020). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Pemuda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 23-34.
- PSI. (2023, Desember 12). Peran Vital Pemuda dalam Politik dan Transformasi Melalui Visi Kaesang PSI.
- Pitria, E., Utari, D., Marseta, Y., Sari, M. T., & Pangestu, R. A. (2023). Peran pemilih pemula dalam Pemilu 2024. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(3), 210–218
- Pratama, I. N., Hadi, A., & Umami, R. (2024). Penguatan Partisipasi Politik Inklusif Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Keterlibatan Generasi Z Pada Pemilu 2024 Di Desa Bagik Polak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2986-2993.
- Prasetyo, B. (2019). Stigma Negatif terhadap Politik dan Dampaknya pada Partisipasi Pemuda. *Jurnal Sosial dan Politik*, 8(3), 78-89.
- Refo Indonesia. (2024, Oktober 28). Peran Pemuda dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045. *Sosial Budaya*.
- Sari, R. (2021). Partisipasi Politik Pemuda di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ilmu Politik*, 12(2), 45-60.
- Santo. (2024, Juli 1). Peran Pemuda dalam Mendorong Partisipasi Politik di Era Digital. *Universitas Medan Area*.
- SMERU Research Institute. (2025). Kajian Pendahuluan Pembangunan Pemuda untuk RPJMN 2025–2029 dan RPJPN 2025–2045. *Penelitian Kebijakan*.

- Syamsu, S., Irwan, A. L., Rusli, A. M., & Prawitno, A. (2022). Sosialisasi pendidikan demokrasi dan politik bagi calon pemilih pemula di Kabupaten Sinjai. *KRITIS: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 8(1).
- Syahid, I., & Idris, A. (2021). Implementasi Rekrutmen Anggota Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kota Balikpapan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 9(4), 147-155.
- Telaumbanua, J. J. (2023). Keterlibatan Pemuda Dalam Politik: Dinamika Dan Tantangan. Universitas Negeri Surabaya. (2023, Oktober 18). Peran Generasi Muda dalam Peta Pemilu 2024 Menurut Pakar UNESA. *kategori Berita Unesa* .
- Wahyuni, S., & Adnan, M. F. (2024). Partisipasi Politik Generasi Milenial Pada Pemilihan Presiden 2024 di Kota Padang. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 4(2), 1-18 BACAMALANG. (2025, Januari 1). Tantangan Pemuda di 2025, Dari pengangguran hingga Partisipasi Politik dan Sosial. *Malang Raya*.
- Widya Mangala. (2024, Februari 12). PEMILU 14 FEBRUARI 2024 : Peran Generasi PeMuda Dalam Membangun Masa Depan. *Workshops and events*.